

Upaya bersama petani kecil, pemerintah, pengusaha, dan peneliti untuk mewujudkan perkebunan berkelanjutan di Indonesia

#PekebunLestari

PENYULUH DAN PETANI BERSAMA MEWUJUDKAN KAKAO AGROFORESTRI

Syah Ali Achmad – Field Implementation Strategy of SFITAL Program/Rainforest Alliance
Ilyas, Hamdan, Megasari - Field Trainer Rainforest Alliance



Edi Suyitno - Farmer Champion (Petani Andalan), Desa Tulak Tallu

“Pekebun kakao yang tergabung dalam Kelompok Tani Balik Mata (Desa Tulak Tallu) sudah menerapkan sistem agroforestri dengan mempertahankan tanaman pohon berbasis buah seperti durian, aren, langsung, pisang dan kayu seperti pohon kayu uru (cempaka). Untuk itu kami bisa menambah pendapatan selain dari kakao”.



EDI SUYITNO - DI KEBUN KAKAO PETANI DESA TULAK TALLU

Kegiatan Diskusi Kelompok Terpumpun (FGD) yang mengusung tema “Hasil dan Perancangan Kebun Kakao Agroforestri” dilaksanakan pada 10 Juni 2022 dihadiri oleh beberapa tim penyuluh, dengan mengundang para petani andalan dari beberapa desa di Luwu Utara.

Albar penyuluh Desa Teteuri, dan Dian penyuluh Desa Arusu, merasa kagum saat Edi, petani andalan Kelompok Balik Mata, Desa Tulak Tallu, yang sudah bertani agroforestri sejak lama bersama anggota kelompoknya terus mempertahankan aneka tanaman pepohonan sebagai tanaman sela di kebunnya. Hal ini dikarenakan panen kakao yang dahulu bagus, namun sekarang mengalami penurunan. Untuk itu sistem pertanian agroforestri yang memang sudah diterapkan sejak dulu, membuat kelompok tani Desa Tulak Tallu terus mempertahankan guna mendapatkan penghasilan tambahan. Contohnya dari hasil penjualan durian, langsung, aren dan pisang. Jafar, petani dampingan juga menanam pisang dan cabai diantara tanaman kakao. Ia disarankan oleh para penyuluh untuk menanam tanaman berbasis kayu. Namun belum diterapkan karena khawatir ketika besar dan siap ditebang akan merusak tanaman kakao, sehingga mereka tetap memilih tanaman seperti durian dan jengkol.



SUFIANTI - BERSAMA DAMING DI DESA TERPEDO JAYA

Albar juga mengungkapkan temuannya dari Davis, petani Kelompok Tani Kakao Mulia yang memadukan kakao dengan pisang sebagai tanaman pelindung dan sumber penghasilan. Di Lahan dengan luas 75 Are, terdapat 450 pohon kakao dan sisanya pisang dan kelapa. Davis mempraktekkan perawatan tanaman pisang sama dengan kakao, pisang diberi jarak tanam dan hanya 3 sampai 4 batang di tiap rumpunnya, dan mendapatkan penghasilan setiap bulannya.



DAVIS (KIRI) KELOMPOK TANI KAKAO MULIA DIDAMPINGI OLEH ALBAR PENYULUH DESA TETE URI

Berbeda dengan Sufiati, petani andalan lainnya mengatakan, “Saat ini sukar menebak hasil kakao, tidak seperti dulu panen bisa setiap dua minggu. Kini permasalahan kakao kerap terjadi, kebun kadang tergenang air, sehingga banyak daun menguning.” Ia juga menyampaikan permasalahan yang terjadi di kebun milik Damiang, petani yang belum menerapkan tanaman penayang di kebunnya. Sehingga banyak tanaman kakaonya yang mati pucuk atau ranting kering. Namun diawal tahun ini Damiang sudah memulai menanam pisang dan kayu gamal sebagai tanaman sela.

Di Cluster 2 Desa Pararra, Guntur, seorang farmer champion yang melakukan pemantauan di kebun Mustabir, petani dari Kelompok Rante Lena. Guntur menuturkan bahwa tanaman penayang seperti durian, langsung dan kayu uru juga perlu perawatan. Pemangkasan ranting dan daun perlu dilakukan secara berkala, karena akan menghalangi masuknya sinar matahari. Perlu dipahami bahwa tanaman kakao pun membutuhkan sinar matahari agar pertumbuhan buahnya tetap terjaga.



GUNTUR, DI KEBUN MUSTABIR DESA PARARRA

DIAN, PENYULUH MENYAMPAIKAN TEMUAN DI KEBUN DESA ARUSU

Dian, penyuluh yang mewakili Desa Arusu juga menyampaikan pengalamannya dari kebun Petani Lama anggota kelompok Hidup Makmur. Dian mengatakan bahwa awalnya petani di Desa Arusu belum menerapkan tanaman penayang karena masih terfokus untuk budidaya jagung. Namun setelah di dampingi, mereka berencana akan menanam kelapa, pisang, alpukat dan durian.

Kegiatan FGD ini rutin dilakukan setiap bulan untuk menindaklanjuti hasil praktek agroforestri kakao pada petani yang telah mendapatkan pelatihan di tahun 2021. Melalui FGD ini, Penyuluh dan Farmer Champion (petani andalan) dapat saling berbagi cerita dan pengalaman, serta mendapatkan arahan dari Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara dan tim SFITAL, sehingga dapat terus mendorong pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan para pekebun.

Foto oleh: S. Achmad